

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah yang disoroti dalam pokok pembahasan ini yaitu mengenai *emosional quotient* (EQ) atau yang sering disebut sebagai kecerdasan emosional yang berhubungan dengan pola hidup keseharian sehingga akan memudahkan cara komunikasi yang baik guna memudahkan siswa dalam bersosialisasi dengan teman sebaya, orang dewasa, lingkungan baru serta akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan emosi yang baik khususnya dalam komunikasi baik komunikasi dengan diri sendiri maupun orang lain akan memudahkan siswa dalam menyampaikan ilmu, pendapat, saran, solusi dengan tutur bahasa yang baik dan dapat diterima oleh orang lain.

Pada zaman modern seperti saat ini sudah banyak masyarakat yang lebih perhatian dengan kecerdasan emosional atau *emosional quetiens* (EQ) daripada kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan emosional merupakan suatu pedoman yang nantinya akan memudahkan setiap individu dalam proses berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosi ini mencangkup beberapa hal yang berkaitan dengan kondisi supaya dapat membentuk karakter dan pola pikir seseorang. kecerdasan emosi atau *Emotional Quetient* (EQ) merupakan keahlian ataupun keterampilan untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, keterampilan untuk memberikan semangat serta memotivasi kepada dirinya sendiri, mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Terdapat lima unsur yang dimiliki oleh manusia yang berkaitan dengan keceerdasan emosional, yakni kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Menurut Steven Stein dan Howard Book sebagaimana dikutip oleh Sayidah Faoziyah (2004). Pada era canggih dan modern ini, penting bagi setiap manusia untuk memiliki kecerdasan emosional.

kecerdasan ini akan membentuk sifat-sifat positif yang ada pada manusia. Ada beberapa salah satunya adalah kepekaan rasa, empati, atau simpati dan lain-lain. Kecerdasan emosi meliputi dua kecakapan yaitu kecakapan pribadi (intrapersonal) yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi seperti melayani, menjadi tuan rumah, berkomunikasi, berempati, mengajar, melatih, konseling, memotivasi dan bekerja sama. Adapun kecakapan sosial (interpersonal) yang terdiri dari empati dan keterampilan sosial seperti menetapkan tujuan, berinisiatif, mengevaluasi, merencanakan, melihat kesempatan, menilai, memahami diri dan berinstrospeksi.

Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilannya untuk menciptakan suatu kreativitas termasuk intelektual. Kecerdasan emosi ini sangat mempengaruhi kehidupan seseorang secara keseluruhan mulai dari keluarga, pekerjaan, serta interaksi terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu kecerdasan emosional berperan penting juga pada cara seseorang berpikir dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi merupakan alat untuk membina hubungan sebagai implementasi dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi merupakan proses individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dengan lingkungan. Pada konteks pembelajaran, keterampilan dalam berkomunikasi dapat dimaknai sebagai keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang peserta didik karena keterampilan ini bertujuan untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya serta untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi dalam pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif karena terbangun komunikasi antara guru dengan peserta didik, ataupun diantara sesama peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Komunikasi adalah bentuk sederhana dari pengaplikasian *Emotional Quotient* (EQ) dalam tarap keseharian. Jika seseorang mampu berkomunikasi yang baik dengan orang lain maka dapat disimpulkan bahwa mereka mampu untuk mengelola emosi mereka dengan tepat, karena untuk berkomunikasi dengan orang lain di butuhkan *emosional quetiens* (EQ) seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu kemampuan dalam komunikasi interpersonal yang dimiliki individu, dengan komunikasi antar pribadi yang baik diharapkan individu dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Komunikasi antar pribadi siswa dalam

pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan komunikasi antara siswa dengan guru, dan komunikasi antara siswa dengan orang tua. Komunikasi antar pribadi siswa dengan guru dapat terjadi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang komunikasi antar pribadinya tinggi menjadi lebih aktif dalam bertanya ketika mengalami kesulitan belajar baik kepada guru dan teman yang lebih mengerti.

Proses komunikasi yang terjadi di Sekolah khususnya yang menyangkut komunikasi antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan suatu proses belajar yang efektif. Komunikasi efektif tergantung dari hubungan guru yang memuaskan yang dibangun berdasarkan iklim dan kepercayaan atau suasana yang positif. Agar hubungan ini berhasil, harus ada kepercayaan dan keterbukaan antara siswa dan guru. Salah satu faktor pendukung kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu adalah kecerdasan komunikasi interpersonal. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal mempunyai beberapa ciri antara lain: mempunyai banyak teman, suka bersosialisasi baik disekolah maupun lingkungan sekitar.

Jadi amat pentingnya pengelolaan emosi yang tepat dan baik, seseorang harus terlebih dulu memahami dirinya, apa yang ingin dia lakukan apa, memahami kondisi lingkungannya untuk bisa menjali hubungan yang baik dengan individu lain. Sehingga proses komunikasi ini dapat menimbulkan hal-hal baik khususnya bagi dirinya sendiri dan umumnya bagi lingkungan maka dari itu peneliti memilih penelitian dengan judul “Pengaruh *Emosional Quetient* (EQ) dalam Meningkatkan Komunikasi antar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan akan di teliti maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan *emosional quetiens* siswa kelas VI MI Assuruur?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa kelas VI MI Assuruur?
3. Apakah terdapat hubungan *emosional quetiens* dan kemampuan komunikasi siswa kelas VI MI Assuruur?
4. Bagaimana pengaruh *emosional quetiens* dalam mengembangkan komunikasi siswa kelas VI MI Assuruur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengelolaan *emosional quetiens* siswa kelas VI MI Assuruur.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi siswa kelas VI MI Assuruur.
3. Untuk mengetahui hubungan *emosional quetiens* dan kemampuan komunikasi siswa kelas VI MI Assuruur
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *emosional quetiens* dalam mengembangkan komunikasi siswa kelas VI MI Assuruur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan di Indonesia agar lebih memperhatikan mengenai pentingnya kecerdasan emosional (EQ) pada peserta didik yang kaitannya dengan kemampuan komunikasi siswa. Kemudian dengan adanya penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian di harapkan akan memberikan manfaat sebagaimana :

- a. Bagi siswa di harapkan penelitian ini dalam membantu mereka dalam mengontrol emosional quetiens sehingga merujuk kepada pengelolaan emosi yang positif dan nantinya akan menghasilkan cara berkomunikasi yang baik
- b. Dengan adanya penelitian ini di harapkan siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui komunikasi intrapersonal maupun interpersonal
- c. Bagi guru dengan adanya penelitian ini diharapkan guru akan lebih memperhatikan bagaimana cara peserta didik bersosialisasi dan melakukan komunikasi yang baik kepada teman sebaya ataupun kepada orang yang jauh lebih dewasa.
- d. Bagi orang tua dengan adanya penelitian ini di harapkan orang tua akan lebih terbuka pemikirannya mengenai seberapa penting *emosional quetiens* dalam kepribadian dan cara berkomunikasi anak.
- e. Bagi peneliti dapat di jadikan semangat dan motivasi untuk lebih memahami dan menggali lebih dalam lagi mengenai *emosional quetiens*, menambah pengalaman dan

wawasan agar nantinya dapat menjadi pendidik yang profesional guna untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Menurut patton (2002) kecerdasan emosional bisa juga di sebut juga kemampuan intelektual dari pembentukan dasar-dasar emosi yang mencakup keterampilan bahwa kecerdasan emosional adalah kekuatan dibalik singgasana kemampuan intelektual yang merupakan dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup kepuasan dan mengendalikan inplus-inplus, tetap optimis jika bertemu dengan kemalangan dan ketidak pastian, menyalurkan emosi-emosi yang kuat secara efektif, mampu memotivasi dan menjaga semangat disiplin dan mencapai usaha serta tujuan. Menangani kelemahan-kelemahan pribadi, menunjukkan rasa empati kepada orang lain, membangun kesadaran dan pemahaman diri.

Jalaluddin Rakhmat (2006) menyebutkan bahwa komunikasi itu interaktif. Komunikasi dapat terjadi antara dua orang atau lebih yang dengan latar belakang dan pengalaman masing-masing setiap insan manusia yang membuat terjadinya proses komunikasi. Latar belakang serta pengalaman tersebut berpengaruh terhadap interaksi yang terjadi. Interaksi tersebut menandakan terjadinya timbal balik yang mungkin saja antar satu sama lain saling mempengaruhi.

Handoko (1982) mengatakan “komunikasi adalah pemindahan pengertian dalam gagasan/informasi dari seseorang pada orang lain”. Menurut Lyran dan Roberts sebagaimana dikutip Liputo (1988) “komunikasi sebagai proses dimana orang berusaha untuk memberikan pengertian melalui penerimaan pesan dengan menggunakan simbol-simbol”.

Komunikasi adalah bentuk sederhana dari pengaplikasian *Emotional Quotient* (EQ) dalam tarap keseharian , jika seseorang mampu berkomunikasi yang baik dengan orang lain maka dapat di simpulkan bahawa mereka mampu untuk mengelola emosi mereka dengan tepat, karena untuk berkomunikasi dengan orang lain di butuhnya *emosional quetiens* (EQ) seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Komunikasi antar pribadi yang terjadi karena adanya ketidak percayaan pada diri sendiri yang dapat membuat seseorang bertindak tidak sesuai dengan kebiasaannya, tentu karena adanya perasaan dan pikiran yang tidak seimbang tersebut. Dapat dikaitkan bahwa dengan adanya kemampuan menghadapi kurang percayaan diri maka paling tidak komunikasi antar pribadi yang kurang kondusif dapat dihindari atau diberikan tindakan

pencegahan (preventif). Komunikasi antar pribadi yang kebanyakan menjadi kebiasaan yang dilakukan sebagai bentuk sosialisasi antar siswa-siswi akan sangat membutuhkan kecerdasan emosi untuk mengubahnya menjadi emosi yang positif.

Indikator Kecerdasan emosional menurut Goleman (2007) memiliki lima dimensi dan indikator yang digunakan yaitu :

- a. Kesadaran diri, yaitu mengetahui diri sendiri, kesukaan, sumberdaya dan intuisi, indikatornya sebagai berikut :
 - 1) Mengenali emosi diri sendiri beserta efeknya.
 - 2) Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
 - 3) percaya dengan kemampuan diri sendiri.
- b. Pengaturan diri: merupakan pengelolaan emosi untuk dapat memudahkan mencapai sasaran yang meliputi kondisi, implus, dan sumberdaya diri sendiri adapun indikatornya sebagai berikut :
 - 1) Kemampuan untuk mengelola emosi dan desakan hati yang rusak.
 - 2) Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan dapat bertanggung jawab atas pekerjaan pribadi.
 - 3) Mudah menerima dan dapat terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru.
- c. Motivasi diri: kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan untuk meraih sasaran yang ingin dicapai. Adapun indikatornya sebagai berikut:
 - 1) Dorongan untuk dapat berprestasi atau tidak cepat puas.
 - 2) Kekuatan untuk dapat berpikir positif dan optimis
- d. Empati: kepintaran yang dimiliki individu bagaimana individu membaca perasaan, kebutuhan, kepentingan, dan emosi orang lain. Adapun indikatornya sebagai berikut :
 - 1) Mampu menerima sudut pandang dari orang lain atau orang disekitar.
 - 2) Peka terhadap apa yang dirasakan orang lain.
- e. Keterampilan sosial : keterampilan dalam menggugah tanggapan yang ingin dikehendaki oleh orang lain. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :
 - 1) Dapat memberikan pesan dengan jelas kepada penerima pesan dan dapat meyakinkan orang lain.
 - 2) Dapat menginspirasi kelompok dan orang lain.

Indikator komunikasi yang baik akan mendukung kelancaran dan pencapaian tujuan komunikasi menurut Affifudin (2005) yaitu:

1. Berdiskusi.
2. Presentasi.
3. Mengemukakan pendapat
4. Siswa menjawab pertanyaan guru.
5. Siswa bertanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 kerangka berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat hubungan *emosional quetiens* dengan kemampuan komunikasi siswa kelas VI di MI Assuruur. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: Tidak terdapat hubungan *emosional quetiens* dengan kemampuan komunikasi siswa kelas VI di MI Assuruur.

$H_0: \rho \neq 0$:Terdapat hubungan *emosional quetiens* dengan kemampuan komunikasi siswa kelas VI di MI Assuruur.

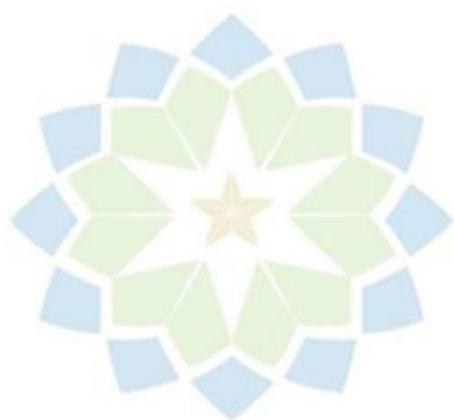
G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan safitri (2020) “ kemampuan komunikasi tematis ditinjau dari kecerdasan emosional siswa sekolah dasar pada pembelajaran kooperatif tipe circ” Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara cermat, tepat, sistematis dan efisien yang dilatih melalui pelajaran matematika, diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang dimiliki siswa dalam kehidupan keseharian mereka. Upaya tersebut dilakukan agar tujuan pembelajara matematika dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method model concurrent triangulation. Sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 03 Ngaliyan Semarang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Kelas VA berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol melaksanakan pembelajaran discovery learning dan kelas VB yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran kooperatif tipe CIRC tuntas secara klasikal hanya 68,57%, (2) rata-rata hasil tes kemampuan komunikasi matematika menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu 71,54 lebih baik dibandingkan dengan kelas dengan pembelajaran discovery learning yaitu 54,43, (3) terdapat peningkatan kemampuan komunikasi siswa, serta (4) perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa tidak berdampak pada peningkatan hasil nilai tes komunikasi matematis siswa. Adapun persamaan penelitian safitri dan peneliti yaitu terletak pada variabel X yaitu komunikasi tidak hanya itu metode penelitian yang sama yaitu Korelasi. Kemudian perbedaannya terletak pada mata pelajaran, peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran tematik sedangkan safitri melakukan penelitian pada mata pelajaran matematika.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Titin wijayanti, Suhartono dan Juhana 2021 dengan judul “ pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas VI sekolah dasar se-Kecamatan Sruweng dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian regresi, pengambilan sample menggunakan simple random sampling, dan pengumpulan data dengan angket dan tes perbuatan. Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji regresi ganda dengan menggunakan SPSS 25. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan berbicara sebesar 26,3 % dengan nilai Sig = 0,000. (2) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap keterampilan berbicara sebesar 16,4 % dengan nilai Sig = 0,000. (3) Ada pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap keterampilan berbicara sebesar 35 %. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional, kemandirian belajar, dan keterampilan berbicara. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terdapat pada objek penelitian yaitu siswa kelas VI sekolah dasar, sedangkan pembeda penelitian ini dengan peneliti yaitu metode penelitian yang dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan korelasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh karlina raudya maharani dan Diana rusmayati tahun 2020 dengan judul ” hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada remaja siswa kelas X di sman 15 semarang “ penelitian tersebut mendeskripsikan hubungsn antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal dan metode pengumpulan data yang di gunakan yaitu skala psikologi dengan model skala likert .berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada siswa dan siswi kelas X sekolah menengah atas negeri 15 semarang.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG